

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. SAJIAN DATA**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh mengenai evaluasi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melalui program “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016 yang terletak di Pedukuhan Banyuganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo. Data yang peneliti peroleh berupa data wawancara kepada beberapa informan dan dokumentasi. Setelah memaparkan, peneliti kemudian akan menganalisis data tersebut sesuai dengan kerangka teori yang terdapat pada bab I.

Sajian data akan disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan program “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan akan memaparkan apa saja latar belakang, tujuan serta tahapan-tahapan yang dilakukan untuk perencanaan program ini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan akan dijelaskan mengenai proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada Ekowisata Taman Sungai Mudal. Dan yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Setelah itu peneliti juga akan memaparkan data yang diperoleh mengenai peran humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam partisipasinya untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* ini.

## **1. Latar belakang terbentuknya program “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016**

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang ketenagalistrikan. Sebagai perseroan yang termasuk dalam BUMN, maka PLN memiliki kewajiban untuk menjalankan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan amanat undang-undang. Seperti yang tertera pada Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yakni “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Sebagai perusahaan yang patuh terhadap amanat undang-undang, PT PLN (Persero) kemudian membentuk sebuah program bernama PLN Peduli. PLN Peduli memiliki visi yaitu terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat. Program ini merupakan sebuah kepedulian PLN yang terwujud dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* dan kemudian dilaksanakan di masing-masing unit PLN di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Aset yang dimiliki PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tersebar di hampir seluruh wilayah yang teraliri listrik. Aset PLN tersebut terdiri dari berbagai macam hal seperti kabel, tiang listrik, trafo dan lain-lain. Seluruh jaringan tersebut merupakan sebuah bagian penting dari PLN yang digunakan untuk menjalankan proses bisnisnya. Selain itu, jaringan ini juga rawan

gangguan, misalnya apabila kabel listrik yang tidak memiliki lapisan pelindung terkena ranting pohon bisa menyebabkan gangguan listrik. Apabila aset yang ada terkena *trouble* maka proses bisnis PLN pun akan terhambat dan berakibat negatif pada perusahaan baik dari segi pelayanan dan dapat menurunkan citra PLN. Banyaknya aset yang dimiliki PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan keterbatasan yang dimiliki untuk menjaganya membuat PLN harus bekerja sama dengan masyarakat sekitar yang bersinggungan langsung dengan jaringan PLN agar ikut menjaganya. Seperti yang dikatakan oleh Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sebagai berikut :

“Karena keterbatasan itulah PLN membutuhkan kerja sama dengan masyarakat untuk menjaga seluruh aset yang dimiliki, yakni dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 5 Januari 2017).

Lebih lanjut, Humas PLN juga mengatakan tujuan adanya program CSR ini agar masyarakat ikut menjaga aset PLN dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Kita juga punya tujuan agar masyarakat ini nantinya juga peduli dengan aset-aset kita yang banyak disana, jaringan-jaringan yang disana (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 5 Januari 2017).

Salah satu tempat yang bersinggungan langsung dengan kawasan bisnis PLN adalah di sekitar Ekowisata Taman Sungai Mudal yang terletak di Padukuhan Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Ekowisata Taman Sungai Mudal sendiri menjadi salah satu objek pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* bidang bina

lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Program ini dibentuk atas kepedulian PLN pada lingkungan hidup.

“Kita memilih Sungai Mudal berkaitan kepedulian PLN dengan penyelamatan lingkungan, yang namanya CSR memang tidak mesti bersentuhan langsung dengan proses bisnis PLN.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 27 Maret 2017).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa program *Corporate Social Responsibility* di Ekowisata Taman Sungai Mudal ini meskipun tidak bersentuhan langsung dengan proses bisnis PLN di bidang ketenagalistrikan, namun tetap layak dijadikan objek tanggung jawab sosial karena berkaitan dengan penyelamatan lingkungan. Hal tersebut juga sesuai dengan misi PLN Peduli, yang merupakan nama dari program *Corporate Social Responsibility* PLN, yaitu “Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam”. Lebih lanjut, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga menambahkan alasan mengapa PLN memilih Ekowisata Taman Sungai Mudal sebagai objek pelaksanaan CSR sebagai berikut :

“Itu kan salah satu bentuk kepedulian kita. Kemudian disitu juga untuk membangun *image* ya, membangun sebuah citra. dengan adanya CSR itu.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 02 Februari 2017).

Apa yang dikatakan Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta itu menunjukkan bahwa selain sebagai wujud kepedulian, program *Corporate Social Responsibility* Ekowisata Taman Sungai Mudal ini juga dibentuk untuk meningkatkan citra positif PLN di mata masyarakat. Lebih lanjut,

mengapa program kepedulian lingkungan ini perlu dijalankan karena Mudal merupakan mata air satu-satunya di Kulon Progo yang tetap mengalir meskipun musim kemarau. Air yang bersumber dari Mudal kemudian dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk sarana air bersih. Tidak hanya itu, air yang mengalir dari Taman Sungai Mudal juga memiliki terusan hingga mata air sekaligus air terjun di bawahnya, yakni Kedung Pedut dan Kembang Soka. Apabila air di Mudal tidak dilestarikan dan mengalir dengan baik, maka dampaknya masyarakat tidak bisa menikmati sarana air bersih dan air terjun di bawahnya tidak mengalir lagi. Maka dari itu keberadaan Mudal harus dijaga untuk menjaga kelestarian air.

Selain itu adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Kulonprogo dalam program “Bedah Menoreh” untuk memaksimalkan potensi wisata desa-desa yang terlewati jalur Menoreh menjadikan Taman Sungai Mudal juga harus ikut berbenah agar bisa menarik wisatawan. Apabila banyak wisatawan datang ke Mudal maka dampaknya perekonomian masyarakat juga akan meningkat. Secara tidak langsung, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga ikut mendukung pemerintah dalam program “Bedah Menoreh” ini. Seluruh alasan tersebut yang melatarbelakangi PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk menjalankan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal dalam bidang lingkungan hidup.

“Begitu pentingnya mata air Sungai Mudal bagi kehidupan masyarakat, sumber daya alam yang melimpah dan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo dalam memfokuskan wisata Menoreh tersebut menggugah PT PLN (Persero) Yogyakarta untuk ikut berperan melestarikan dan menjaga kekayaan alam ini

sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 5 Januari 2017).

Sebelum proses pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan koordinasi dengan pemerintah Kabupaten Kulonprogo yakni Dinas Pariwisata dalam hal perizinan untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*. Selain memohon izin, koordinasi tersebut juga dilakukan untuk menjalin hubungan serta komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat.

*Corporate Social Responsibility* PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal sendiri dibentuk tidak hanya menjadi kawasan rekreasi biasa. Hal tersebut karena Taman Sungai Mudal tidak hanya digunakan untuk tempat wisata, namun juga bertanggungjawab pada pelestarian alam dan memberikan manfaat secara ekonomi maupun pelestarian budaya yang ada di masyarakat.

## **2. Tahapan dalam Strategi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016**

*Corporate Social Responsibility* PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016 melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

## 2.1 Perencanaan

Dalam pemberian bantuan *Corporate Social Responsibility* tentu harus tepat sasaran agar alokasi dana yang dikeluarkan benar-benar bermanfaat dan tidak terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang baik. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bersama pihak penerima manfaat Ekowisata Taman Sungai Mudal dalam perencanaan.

### 1. Survey

Tahap ini dilakukan oleh pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta pada akhir tahun 2015 sebanyak empat kali. Survey dilakukan guna mengetahui potensi yang dimiliki calon lokasi pemberian bantuan *Corporate Social Responsibility*.

Pada survey tahap pertama hal yang dilakukan adalah melihat seperti apa lokasi sasaran.

“Dari beberapa item yang ada nanti kita juga akan memperhatikan dimana aset-aset kita berada. Mungkin di daerah tersebut belum ada penduduknya biasanya kita tidak akan menyoar kesana karena pada hakikatnya kita melaksanakan CSR pada daerah tersebut dalam kawasan proses bisnis kita.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 02 Februari 2017).

Pernyataan Humas PLN Area Yogyakarta di atas menunjukkan bahwa pendefinisian sasaran dilakukan dengan melihat apakah kawasan yang akan dijadikan objek pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* bersinggungan langsung dengan jaringan PLN atau tidak. Apabila tidak, PLN tidak akan menyoar daerah tersebut untuk diberikan bantuan. Selain

itu juga dilihat apa potensi yang dimiliki kawasan tersebut yang bisa membantu meningkatkan citra PLN apabila program *Corporate Social Responsibility* dijalankan.

Kemudian pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan survey tahap ke-2 untuk melihat kembali lokasi dan mencari potensi yang ada di kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Pada survey ketiga kemudian melakukan pertemuan dengan Ketua dan pengurus Ekowisata Taman Sungai Mudal. Tujuannya untuk menggali informasi mengenai kawasan tersebut. Dan pada survey terakhir, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pertemuan dengan tokoh masyarakat sekaligus pengawas Ekowisata Taman Sungai Mudal yaitu Bapak Juwarto. Pertemuan tersebut dilakukan untuk melakukan penggalan informasi mengenai tujuan dibuatnya kawasan Sungai Mudal menjadi tempat wisata.

“Jadi Pak Kardiman (Humas PLN Area Yogyakarta) tanya tujuannya dibuat wisata apa. Jadi saya sampaikan tujuannya untuk penyadaran masyarakat, untuk pelestarian lingkungan. Akhirnya Pak Kardiman sangat setuju kalau wisata itu tujuannya untuk pelestarian lingkungan, terutama pelestarian air.” (Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, 01 April 2017)

Seperti diketahui, Taman Sungai Mudal merupakan sebuah mata air yang dibutuhkan masyarakat untuk sarana air bersih maupun menjadi sumber utama bagi mata air di bawahnya sehingga harus dilestarikan. Selain itu program bina lingkungan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran partisipasi dan peran aktif masyarakat desa dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup dan menumbuhkembangkan kegiatan



ekonomi desa, sehingga dapat memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa.

Mudal tepat dijadikan objek pelaksanaan program tanggung jawab sosial karena sesuai dengan misi PLN Peduli yaitu “Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam”. Ekowisata Taman Sungai Mudal memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan meningkatkan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian air di kawasan tersebut. Dengan adanya potensi yang ada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berpandangan bahwa Ekowisata Taman Sungai Mudal menjadi sasaran yang tepat untuk dijadikan objek pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility*. Pembangunan kawasan wisata sekaligus pelestarian alam dan budaya ini menyoar pada seluruh warga Padukuhan Banyunganti, Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo sekaligus untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara agar lebih mengenal kawasan ini.

Setelah melakukan pertemuan dan melihat potensi yang ada kemudian PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menawarkan Ekowisata Taman Sungai Mudal untuk program bina lingkungan. Hal tersebut disambut dengan terbuka dan disetujui oleh Ekowisata Taman Sungai Mudal. Kemudian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta menyarankan untuk membuat proposal permohonan yang berisi kebutuhan serta potensi apa saja yang perlu dikembangkan di Taman Sungai Mudal ini kepada PT PLN (Persero).

## 2. Rapat

Setelah menyetujui adanya wacana program bina lingkungan yang akan diberikan pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, kemudian pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal melakukan rapat guna menyusun rencana yang akan dilakukan untuk pelaksanaan ke depan program *Corporate Social Responsibility*. Rapat dilakukan setelah adanya survey di akhir tahun 2015. Pembahasan yang dilakukan pertama adalah pembentukan kelembagaan berupa tim penerima manfaat CSR Ekowisata Taman Sungai Mudal dan pembentukan lembaga tim penerima program bina lingkungan. Pada tahun 2016 dipilihlah Ketua Tim Penerima CSR dalam program Ekowisata Taman Sungai Mudal, yaitu Bapak Juwarto. Kemudian dilakukan penyusunan program yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk proposal program bina lingkungan.

“Kita melaksanakan rapat. Jadi usulan masyarakat apa. Jadi program dari pengurus kita sinkronkan dengan anggota dari masyarakat. Tokoh masyarakat kita undang dan merumuskan apa program kerja.” (Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, 01 April 2017)

Program kerja yang disusun berdasarkan kebutuhan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Pada tahun 2016 program kerja yang sudah dirumuskan adalah pembangunan mushola, perbaikan sarana air bersih, pegadaan bibit pohon pala dan pembangunan jalan setapak. Kemudian pada tahun 2017 rencana yang disusun adalah pembangunan gapura, jembatan, kamar mandi, dan lain sebagainya. Pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal juga merumuskan tujuan dibentuknya kawasan Ekowisata

Taman Sungai Mudal secara detail dalam proposal. Berikut ini adalah rincian tujuan dibentuknya program Ekowisata Taman Sungai Mudal :

- a. Menyelenggarakan tempat wisata yang sehat berbasis pelestarian lingkungan
- b. Menyelenggarakan sarana dan prasana *out bound* yang lengkap dan terjangkau
- c. Menyelenggarakan tempat wisata edukasi
- d. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- e. Peningkatan Pendapatan Asli Desa
- f. Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) dan Stop CSS (Buang Sampah Sembarangan)
- g. Menciptakan lingkungan Taman Sungai Mudal yang mudah mendapatkan layanan air bersih
- h. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang pariwisata

Dengan adanya program bina lingkungan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta diharapkan dapat mewujudkan seluruh tujuan tersebut.

Selain merumuskan program kerja terdapat beberapa agenda rapat yang dilakukan oleh pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal diantaranya adalah pembersihan lokasi, swadaya masyarakat, persiapan material. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kemudian melakukan koordinasi dengan tim penerima bantuan *Corporate Social Responsibility* di Banyunganti untuk menyusun program bina lingkungan demi kelestarian sumber daya

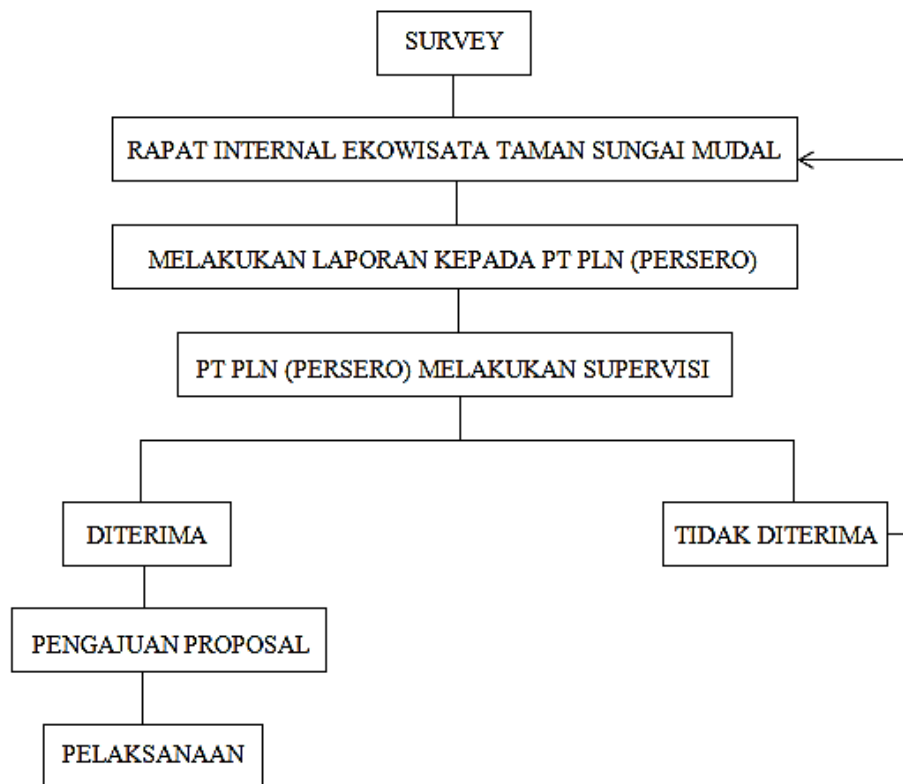
alam sekaligus menjadikannya sebagai tempat wisata selama tahap perencanaan.

PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dengan masyarakat setempat sebagai pengelola tempat wisata sekaligus penerima bantuan program *Corporate Social Responsibility* melakukan proses komunikasi dan monitoring dalam perencanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini.

“Tentu kita melakukan diskusi dengan FGD (*Focus Group Discussion*) (dalam hal ini rapat) dengan mereka. Ini misalkan sebuah kawasan lingkungan yang ingin kita bangun itu kita melihat potensi alamnya seperti apa. Apa saja yang bisa dikembangkan yang mendukung program pelestarian alam. Kemudian kita susun berapa tahun kebutuhan itu, dan itu kita harapkan nantinya masyarakat itu tidak selalu harus kita bantu dan bisa mandiri.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 02 Februari 2017).

Apa yang dikatakan oleh Humas PLN tersebut menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi dan penyinergian program, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan diskusi dengan masyarakat setempat untuk menyatukan tujuan. Rapat ini dilakukan oleh internal masyarakat, kemudian dikomunikasikan kepada PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak terlibat dalam rapat internal masyarakat karena tidak ingin mendikte mereka, namun setelah hasil rapat dilaporkan, PLN akan melakukan supervisi apa yang sebenarnya masyarakat Banyunganti butuhkan. Setelah disetujui, kemudian pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal melakukan pengajuan proposal kepada PT PLN (Persero). Adapun program yang disetujui untuk

bina lingkungan ini adalah pembangunan mushola “Tombo Ati”, perbaikan sarana air bersih, penanaman bibit pohon pala dan pembangunan jalan setapak. Program tersebut termasuk dalam termin pertama. Kemudian pada termin ke dua adalah pengadaan tenda *camping*, rangka rumah atap dan *sound system*.



**Bagan 3.1** *Flowchart perencanaan program CSR Ekowisata Taman Sungai Mudal*

Selain bekerjasama dengan masyarakat, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga meminta izin kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kulonprogo untuk menjalankan program bina lingkungan di kawasan tersebut. Meskipun tidak terlibat langsung dan bekerjasama dengan pemerintah, namun komunikasi ini perlu dilakukan. Tujuannya untuk

menjalin hubungan baik dengan pemerintah setempat dan membangun citra positif PLN.

## **2.2 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016**

### **2.2.1 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal Tahap I**

Pada tahap pertama yang dilaksanakan pada tanggal 08 September – 08 Oktober 2016. Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini fokus pada pembangunan fasilitas, infrastruktur dan konservasi alam. Pemberian bantuan pada tahap ini kemudian direalisasikan dengan pembangunan mushola, sarana air bersih, pembangunan jalan setapak dan penanaman bibit pohon pala. Berikut ini adalah detail realisasi dari program bina lingkungan PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal pada tahap pertama.

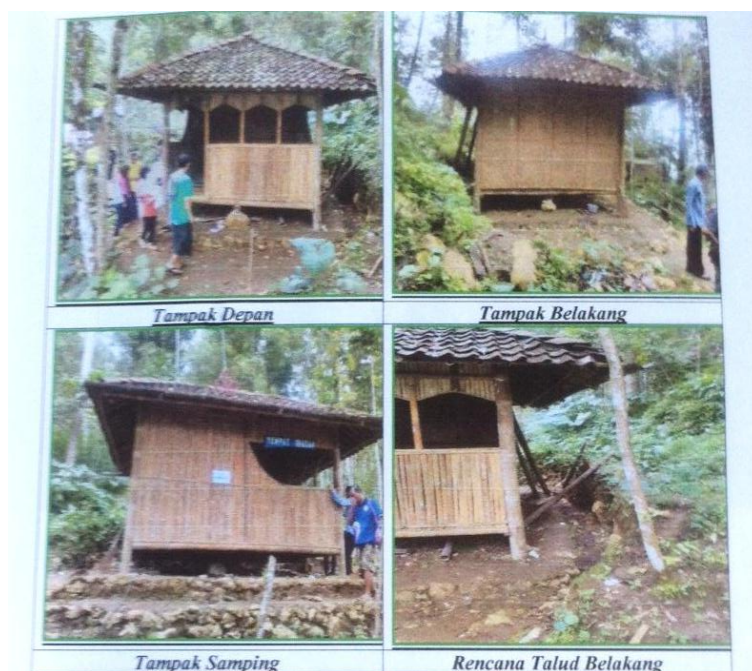
#### **a. Pembangunan Mushola “Tombo Ati”**

Pembangunan mushola di Ekowisata Taman Sungai Mudal ini dianggap sangat penting sehingga harus diprioritaskan. Terutama untuk memfasilitasi wisatawan yang datang ke Ekowisata Taman Sungai Mudal apabila ingin beribadah. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal berikut ini :

“Mushola ini tujuannya orang yang datang kan kebanyakan muslim, jadi butuh mushola untuk ibadah. Jadi waktu itu yang di *acc* (terima) pertama kali adalah

mushola dulu karena orang ke wisata juga ingin beribadah. Jadi sarana ibadah harus kita utamakan dulu, baru yang lainnya.” (Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, Hasil wawancara 01 April 2017)

Sebelum adanya bantuan dari PLN, kondisi mushola “Tombo Ati” di kompleks Ekowisata Taman Sungai Mudal sangat memprihatinkan. Halamannya masih belum diperkeras atau belum di cor. Kemudian belum ada tempat wudhu dan sarana prasarana belum layak. (Sumber : Laporan Penggunaan Dana Bantuan Program Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Tahun 2016).



**Gambar 3.1** Mushola “Tombo Ati” sebelum direnovasi

Sumber : Laporan Penggunaan Dana Bantuan Program Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Tahun 2016

Sebelum dilakukan renovasi bahkan terkadang wisatawan harus melaksanakan ibadah di gazebo yang letaknya agak jauh atau menumpang di rumah warga. Kemudian setelah mendapatkan bantuan dari bina lingkungan PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal masyarakat mulai membangun mushola ini kembali.



**Gambar 3.2** *Mushola “Tombo Ati” setelah dilakukan renovasi(1)*

Sumber : Dokumentasi peneliti





**Gambar 3.3** *Mushola “Tombo Ati” setelah dilakukan renovasi(2)*

Sumber : Dokumentasi website Ekowisata Taman Sungai Mudal

Renovasi yang dilakukan pada mushola “Tombo Ati” adalah mengecor tanah di area mushola, kemudian membuat tempat wudhu dan memperbaiki bangunan yang ada. Mushola ini terletak di sebelah kolam pemandian di dalam kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Pembangunan mushola “Tombo Ati” dilaksanakan oleh masyarakat Padukuhan Banyunganti, Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo dengan gotong royong selama kurang lebih satu minggu. PT PLN (Persero) melakukan monitoring dan koordinasi dengan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal secara intens dengan mendatangi lokasi secara langsung maupun melalui telepon.

## **b. Renovasi Sarana Air Bersih**

Mata air Mudal merupakan mata air terbesar di Desa Jatimulyo yang dimanfaatkan untuk sumber air bersih dan juga objek wisata tirta yaitu Ekowisata Taman Sungai Mudal. Di objek wisata Ekowisata Taman Sungai Mudal terdapat sarana air bersih yang dulu digunakan oleh PDAM Kulonprogo dan saat ini sudah diserahkan kepada Pemerintah Desa Jatimulyo, namun sudah terbengkalai selama bertahun-tahun. Hal tersebut sangat disayangkan karena keberadaan sarana air bersih ini sangat diperlukan terlebih ketika musim kemarau tiba. Sebelum sarana air bersih ini direnovasi, warga harus membawa jerigen apabila ingin mengambil air bersih di Mudal.

“Sarana air bersih itu kan ada di lingkungan wisata. Ada warga Banyunganti sekitar 9 KK yang tidak bisa teraliri air secara gravitasi karena posisi diatas. Terus ada satu Padukuhan yang kekurangan air, kemudian PLN *acc* (menyetujui) apabila ada sarana air bersih. Karena sebelum ada sarana air bersih orang-orang bawa jerigen kalau tidak mampu, bagi yang mampu biasanya memakai pompa.” (Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, hasil wawancara 01 April 2017)

Apa yang dikatakan oleh Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal tersebut menunjukkan bahwa sarana air bersih ini menjadi bagian penting yang harus diprioritaskan untuk alokasi dana bantuan bina lingkungan dari PT PLN (Persero). Total terdapat 144 KK yang direncanakan akan menerima bantuan air bersih ini dengan

rincian 9 KK dari Padukuhan Banyunganti dan 135 KK dari Padukuhan Sokomoyo.



**Gambar 3.4** Sarana air bersih sebelum direnovasi

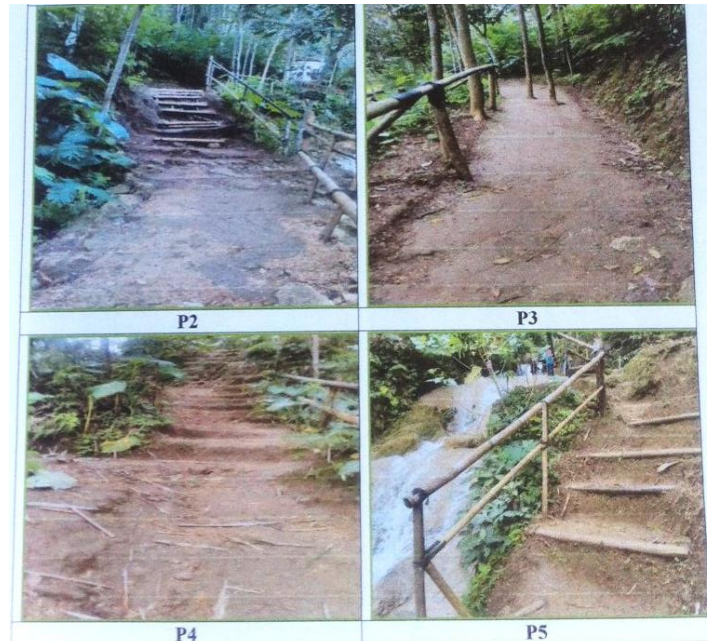
Sumber : Laporan Penggunaan Dana Bantuan Program Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Tahun 2016

Kondisi sarana air bersih yang sudah mangkrak selama 5 tahun membuat sarana tersebut tidak lagi bisa digunakan. Maka dari itu kemudian dilaksanakan renovasi oleh masyarakat setempat agar bisa digunakan kembali.

### **c. Pembangunan Jalan Setapak**

Kondisi jalan setapak yang terdapat di area Ekowisata Taman Sungai Mudal mulai dari jembatan di bagian atas sampai kolam pemandian di bagian bawah air terjun sangat memprihatinkan. Jalan tersebut masih berupa tanah dan apabila

musim penghujan akan menjadi licin sehingga dapat membahayakan pengunjung yang datang.



**Gambar 3.5** Kondisi jalan setapak sebelum direnovasi

Sumber : Laporan Penggunaan Dana Bantuan Program Bina Lingkungan PT PLN (Persero) Tahun 2016

Pembangunan jalan setapak ini dilakukan selama tahapan bantuan program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta termin pertama. Menurut Ketua Pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal, pembagunan jalan ini membutuhkan waktu sekitar 15 hari.

“Itu kurang lebih kemarin itu 15 hari. Tapi itu pengerjaannya malam juga, karena kalau siang kasihan pengunjung yang datang jadi terganggu . Kita tidak harus mematok kerja bakti itu harus pagi, tidak, bisa sore atau malam juga itu malah mendapatkan pekerjaan yang memuaskan. Soalnya kalau malam kan tidak terganggu pengunjung. Tapi kendalanya

disini kadang hujan, kemudian kendalannya material dari bawah sana dibawa pakai tenaga orang.” (Bapak Mudi, Ketua Pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal, Hasil wawancara 24 April 2017)

Seperti pernyataan di atas, pembuatan jalan setapak ini dilakukan oleh masyarakat setempat dengan kerja bakti. Dengan target awal pembuatan jalan setapak sepanjang 100 meter bisa menjadi 150 meter dengan tambahan swadaya masyarakat. Jalan setapak ini dibangun mulai dari kolam gedoya (kolam bawah) hingga jembatan bagian atas di kompleks Ekowisata Taman Sungai Mudal.



**Gambar 3.6** *Kondisi jalan setapak setelah dilakukan renovasi*

Sumber : Dokumentasi peneliti

Dengan dibangunnya jalan setapak ini dapat mendukung infrastruktur yang ada di Ekowisata Taman Sungai Mudal, sehingga pengunjung yang datang juga akan lebih nyaman

dan tidak mudah terpeleset apabila musim penghujan tiba. Selama proses pelaksanaan pembangunan jalan setapak ini pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan koordinasi dengan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal. Tidak hanya itu namun juga melakukan monitoring dengan mendatangi secara langsung lokasi tersebut.

#### **d. Pengadaan Bibit Pohon Pala**



**Gambar 3.7** *Tanaman pala sebagai salah satu program bina lingkungan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di Ekowisata Taman Sungai Mudal*

Sumber : Dokumentasi peneliti

Meskipun mata air di Mudal tetap mengalir ketika musim kemarau tiba, namun biasanya debitnya akan menurun drastis karena disebabkan tanaman hutan di wilayah PT Perhutani

Kedu yang pada awalnya ditanami pohon jati beralih menjadi pohon pinus. Hal tersebut mempengaruhi sumber air yang ada. Dengan latar belakang tersebut kemudian PT PLN (Persero) memberikan bantuan untuk pengadaan bibit pohon pala sebanyak 1000 batang pada tahapan pertama di bulan September hingga Oktober 2016. Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal memaparkan tujuan pengadaan bibit pohon pala berikut ini

“Untuk perlindungan mata air penanaman 1000 batang pohon pala. Jadi arahnya pelestarian lingkungan.”  
(Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, hasil wawancara 01 April 2017)

Selain untuk perlindungan mata air, pohon pala ini juga berguna untuk konservasi alam yaitu mencegah tanah longsor. Seperti diketahui, Kulonprogo merupakan salah satu wilayah di Yogyakarta yang paling rawan longsor. Maka dari itu penanaman bibit pohon pala penting dilakukan untuk mencegah hal tersebut terjadi. Lebih lanjut, penanaman pohon pala ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pohon pala ini dapat berbuah mulai umur 4 tahun dan merupakan pohon yang serbaguna karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan mulai dari daun, batang, buah dan lain sebagainya. Salah satu contohnya daun pala yang dapat disuling menjadi minyak atsiri, sehingga dapat dijual oleh masyarakat untuk menambah pendapatan

nantinya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu warga Banyunganti berikut ini

“Program seribu batang pohon pala itu kan untuk melestarikan air, supaya kalau kemarau sumber daya air nggak terlalu kering begitu. Terus nanti buah pala juga dampaknya kan dari daunnya, dari pohonnya bisa dimanfaatkan untuk warga.” (Bapak Bendo, warga Banyunganti, hasil wawancara 24 April 2017).

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya bantuan berupa bibit pohon pala ini memang sangat diterima warga dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Penanaman bibit pohon pala ini dilakukan oleh masyarakat setempat di dalam kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal.

### **2.2.2 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal Tahap II**

Setelah pemberian bantuan tahap pertama selesai pada bulan Oktober 2016, kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember hingga 31 Desember 2016. Pada tahap kedua ini bantuan dialokasikan untuk pengadaan sarana prasana pendukung di objek Ekowisata Taman Sungai Mudal seperti pengadaan tenda *camping*, *sound system* untuk kepentingan rapat dan *outbound*, *sound system* untuk mushola dan pengadaan rangka rumah tenda dan atap. Pengadaan beberapa kebutuhan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat, kemudian dilaporkan kepada pihak PT PLN



(Persero) Area Yogyakarta. Berikut ini adalah penjelasan pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal tahap kedua :



**Gambar 3.8** *Tenda camping serta sound system sebagai bentuk bantuan pada tahap ke II*

Sumber : Website Ekowisata Taman Sungai Mudal

#### **a. Pengadaan Tenda *Camping***

Setelah menjadi objek binaan PT PLN (Persero) tingkat kunjungan wisatawan menjadi meningkat tajam karena fasilitas sudah semakin lengkap. Kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal yang luas dan terdapat tanah lapang didalamnya. Hamparan lahan yang dapat dijadikan *camping ground* tersebut memiliki daya tampung hingga 1000 orang. Hal tersebut membuat pengunjung banyak yang ingin melakukan *camping* di area tersebut, namun pihak Mudal belum memiliki fasilitas ini.

Maka dari itu pada bantuan tahap kedua ini, alokasi dana digunakan untuk pengadaan tenda *camping*.

Tenda *camping* yang diadakan sebanyak 21 buah dengan rincian tenda *dome* kapasitas 6 orang sebanyak 9 buah. Kemudian tenda *dome* kapasitas 4 orang sebanyak 7 buah dan tenda prisma kapasitas 10 orang sebanyak 5 buah. Pengadaan tenda *camping* ini dilakukan oleh tim penerima manfaat *Corporate Social Responsibility* dan kemudian dilaporkan kepada pihak PT PLN (Persero).

#### **b. Pengadaan *Sound System***

Area Ekowisata Taman Sungai Mudal digunakan untuk berbagai kegiatan seperti *outbound*, *camping* dan *meeting*. Salah satu sarana penting untuk mendukung kegiatan tersebut adalah *sound system*. Terlebih lagi apabila terdapat banyak pengunjung, maka hal ini menjadi sangat penting. Maka dari itu kemudian dilakukan pengadaan *sound system* untuk kegiatan di luar ruangan maupun untuk mushola. Pengadaan ini dilaksanakan pada bulan Desember dengan rincian *wireless portable 995 merk Fahrenheit* seri WP-9925F sebanyak 1 *pieces*. Kemudian *speaker* aktif merek *Audio Seven* seri M15 sebanyak 1 buah dan megaphone serta sirine 15 watt merek Toa seri R-2015 S sebanyak 1 buah.

Khusus untuk *sound system* mushola terdiri dari horn speaker 50 W dan matching merek Toa seri H-5520M sebanyak 1 buah. Kemudian *amplifier* 30 W merek toa seri A-230.

**c. Pengadaan Rangka Rumah dan Atap**

Pengadaan rangka rumah dan atap ini dilakukan dalam alokasi bantuan tahap kedua. Rinciannya adalah pengadaan rumah tenda ukuran 4x6 meter sebanyak 2 unit yang terdiri dari rangka rumah tenda dan atap dari seng galvalum.

Seluruh pelaksanaan program bina lingkungan PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Berikut ini adalah rincian pelaksanaan program bina lingkungan dalam PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal pada tahun 2016 yang tersaji pada tabel 3.1

No	Waktu	Jenis Kegiatan
TAHAP I		
1	08 September – 08 Oktober 2016	Pembangunan Musholla ‘Tombo Ati’
2		Renovasi sarana air bersih
3		Pembangunan jalan setapak
4		Pengadaan bibit pohon pala
TAHAP II		
1	10 – 31 Desember 2016	Pengadaan tenda <i>camping</i>
2		Pengadaan <i>sound system</i>
3		Pengadaan rangka rumah atap

**Tabel 3.1** *Pelaksanaan pemberian bantuan bina lingkungan PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal*

Selama pelaksanaan program, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan monitoring. Monitoring dilakukan oleh pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melalui media sosial seperti facebook dan instagram, komunikasi secara langsung lewat telepon, *whats app* maupun berkunjung langsung ke lokasi Ekowisata Taman Sungai Mudal. Komunikasi dilakukan antara pihak PLN dan Ekowisata Taman Sungai Mudal yang diwakili oleh Bapak Juwarto. Kemudian, Bapak Juwarto akan menyampaikan kritik maupun saran dalam pelaksanaan program ini kepada seluruh anggota pelaksanaan program. Setelah itu akan dilakukan perbaikan apabila diperlukan. Monitoring tersebut tidak dilakukan dengan jadwal tertentu dan dapat dilakukan sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya.



**Gambar 3.9** Papan nama di depan pintu masuk Ekowisata Taman Sungai Mudal

Sumber : Dokumentasi peneliti

Selain itu terdapat pula papan nama yang menunjukkan kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal merupakan binaan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta di bagian depan jalan masuk.

### **2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program**

#### **PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016**

Dalam pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016 tentu terdapat faktor pendukung maupun penghambatnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan program ini, diantaranya adalah :

- 1) *Support* yang diberikan oleh Bupati dan segenap pemerintah Kabupaten Kulonprogo memberikan kemudahan dalam bentuk izin bagi PLN untuk menjalankan program ini. Komunikasi yang terjalin antara PLN dengan pemerintah setempat mempermudah izin dan pelaksanaan program yang dijalankan PLN di Kabupaten Kulonprogo khususnya bina lingkungan di Ekowisata Taman Sungai Mudal ini.

- 2) Antusiasme masyarakat Padukuhan Banyunganti yang menerima dengan baik adanya program bina lingkungan ini juga menjadi faktor pendukung terlaksananya program ini. masyarakat setempat ikut membantu pembangunan infrastruktur, pengadaan barang dan juga cepat tanggap dalam merespon kebutuhan untuk program ini.
- 3) Sumber daya alam yang beragam dan melimpah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini karena program ini adalah bina lingkungan yang berfokus kepada pelestarian alam sekaligus membentuk sebuah kawasan wisata. Seperti penuturan Bapak Juwarto di bawah ini

“Masyarakat, sumber daya alam berupa air, lingkungan menunjang karena ada bukit sangat cocok untuk wisata dilihat dari sepiintas aja sudah kelihatan, ada tebing wayang juga menarik. Kemudian ada bukit karst yang dilindungi yang tidak boleh ditambang karena kandungan airnya tigggi, jadi bisa menyimpan air 4 bulan di musim kemarau yang akhirnya menjadi mata air Mudal. Karena Mudal ini mengalir wisata yang dibawahnya seperti Kembang Soka dan Kedung Pedut.” (Bapak Juwarto, Ketua Tim Penerima Manfaat PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal 2016, hasil wawancara 01 April 2017)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya alam menjadi sebuah faktor pendukung yang berpengaruh dalam pelaksanaan program ini.

## **b. Faktor Penghambat**

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial ini tidak selalu berjalan dengan lancar karena terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada awal pelaksanaan program ini kesadaran masyarakat masih kurang karena belum banyak warga yang antusias dengan dibentuknya Mudal ini sebagai tempat wisata.
- 2) Pembangunan beberapa fasilitas di Ekowisata Taman Sungai Mudal dilakukan ketika musim hujan, sehingga hal ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan program.
- 3) Masyarakat sedikit kesulitan membawa material sampai ke lokasi Ekowisata Taman Sungai Mudal, karena harus dibawa secara manual tanpa bantuan kendaraan. Hal tersebut karena tidak terdapat akses jalan besar untuk kendaraan truk dapat memasuki lokasi, sehingga pembangunannya pun tidak bisa terlalu cepat.

## **2.4 Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi serta monitoring ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program tanggung jawab sosial ini berjalan. Evaluasi dan monitoring ini dilakukan oleh pihak PT PLN (Persero) selama program

berjalan dan setelah selesai pelaksanaan di setiap tahapnya. Tidak terdapat jangka waktu tertentu untuk melakukan monitoring selama program berlangsung. Pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, yang diwakili oleh tim CSR PLN melakukan monitoring langsung dengan mendatangi Ekowisata Taman Sungai Mudal. Hal tersebut dilakukan untuk memantau secara langsung apakah pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu, monitoring juga dilakukan melalui aplikasi *chatting whats app messenger*, yakni dengan berkomunikasi secara rutin dengan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal.

Untuk program Ekowisata Taman Sungai Mudal sendiri, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta akan melihat antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan program ini.

“Kalau keberhasilannya ya manfaat bagi masyarakat, tumbuh kembang ekonomi masyarakat, kekompakan mereka. Kita juga selalu menanyakan manfaat apa yang dirasakan setelah adanya itu. Diharapkan masyarakat tidak ada yang urban, Karena ke depan kita ingin bentuk koperasi, untuk meningkatkan kesejahteraan juga. Evaluasi juga kita lihat dari kunjungan. Kita minta untuk melaporkan jumlah kunjungan per minggu berapa. Dari medsos kita bisa lihat siapa saja yang datang kesana. Dari masukan wisatawan baiknya bagaimana.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 02 Februari 2017).

Apa yang dijelaskan oleh Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tersebut menunjukkan beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan program bina lingkungan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Diantaranya adalah tumbuh kembang ekonomi masyarakat, antusiasme dan kekompakan masyarakat. Adanya program ini juga membawa dampak



positif yang dibuktikan dengan tanggapan warga yang mengaku senang dengan adanya bina lingkungan ini. “Ya alhamdulillah dengan adanya CSR PLN Peduli itu membantu perkembangan Ekowisata Taman Sungai Mudal menjadi lebih pesat lagi mbak,” (Bapak Mudi, Ketua Pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal, Hasil wawancara 24 April 2017). Selain itu juga keberhasilan program juga dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan.

“Jumlah pengunjung alhamdulillah meningkat setelah adanya program bina lingkungan dari PLN. Sekarang kalau hari libur per hari bisa mencapai 1000 hingga 1500 orang. Kalau dulu hanya sekitar 400 sampai 500.” (Bapak Mudi, Ketua Pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal, Hasil wawancara 24 April 2017)

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa adanya program bina lingkungan ini dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke Ekowisata Taman Sungai Mudal hingga tiga kali lipat. Peningkatan ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dengan pertumbuhan warung-warung yang ada di sekitar Taman Sungai Mudal. Apabila pada awal pembentukan hanya terdapat dua warung, saat ini sudah ada belasan warung di sekitar Ekowisata Taman Sungai Mudal.

“Justru sangat membawa perubahan. Perubahan semuanya. Dari segi ekonomi memang justru banyak, dulu awal mulanya hanya ada dua warung, sekarang udah hampir lima belas warung.” (Bapak Bendo, warga Banyunganti, hasil wawancara 24 April 2017).

Selain itu, pendapatan dari masyarakat meningkat karena mereka mendapatkan tambahan penghasilan tidak hanya dari bertani sebagai mata

pencapaian utama, namun juga dari mengelola tempat wisata ini. Warga juga berharap program ini dapat terus berlanjut. “Harapan kami ke depan untuk PN mudah-mudahan PLN mendampngi taman sungai mudal tdak hanya sampai 2018, mungkin berlanjut terus,” (Bapak Bendo, warga Banyunganti, hasil wawancara 24 April 2017).

### **3. Tugas dan Peran Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam Strategi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal**

*Public Relations* merupakan salah satu bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk menjadi medium antara perusahaan dengan *stakeholder* untuk menjalin komunikasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan. Begitu pula yang dilakukan oleh *public relations* PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, yang dalam hal ini bernama Humas. Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah melakukan koordinasi di unit area Yogyakarta. Dalam hal ini, humas area tidak masuk dalam struktur organisasi perusahaan di unit area. Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berada di bawah Humas Distribusi, dalam hal ini Distribusi Jawa Tengah dan DIY.

Meskipun tidak masuk dalam struktur organisasi, namun Humas Area tetap menjalankan fungsi humas seperti melakukan sosialisasi, komunikasi dengan *stakeholder* seperti media dan masyarakat. Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak terlibat dalam pengambilan kebijakan atau keputusan perusahaan karena hal tersebut dilakukan oleh kantor pusat. Sehingga unit area hanya menjalankan keputusan dari kantor pusat.

“Kalau kebijakan itu tetap itu menjadi kewenangan dari kantor pusat ya nanti dituangkan dalam bentuk surat keputusan dan lain sebagainya. Jadi Humas tidak mengambil keputusan. Jadi kita selalu hanya misalkan ada keluhan, usulan dari masyarakat kita meneruskan informasi itu ke perusahaan. Hanya sifatnya menjadi fasilitator menjembatani atau sebagai alat komunikasi dari perusahaan ke *stakeholder* dan *stakeholder* ke perusahaan.” (Bapak Kardiman Paulus, Kepala Bagian Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, Hasil Wawancara, 02 Februari 2017).

Dari pernyataan Bapak Kardiman di atas menunjukkan bahwa Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berperan sebagai fasilitator atau jembatan penghubung antara perusahaan dan *stakeholder*. Humas akan menyampaikan aspirasi *stakeholder* kepada perusahaan dan sebaliknya. Peran Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sendiri dalam internal perusahaan tidak begitu terlihat. Hubungan dengan internal hanya sebatas koordinasi untuk penyampaian informasi pada eksternal perusahaan. Misalnya komunikasi kepada masyarakat mengenai pemadaman. Humas PT PLN (Persero) akan berkoordinasi dengan bagian terkait, kemudian Humas akan menyampaikannya pada masyarakat melalui media sosial maupun media konvensional seperti koran.

Sementara itu peran humas dalam program *Corporate Social Responsibility* PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal adalah dengan menjadi bagian dari tim CSR PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Humas melakukan survey untuk program ini, kemudian melakukan komunikasi secara intens dengan pihak objek pelaksanaan program bina lingkungan. Selain itu juga melakukan monitoring secara langsung untuk pelaksanaan program ini dan menjadi penghubung komunikasi antara perusahaan dan

Ekowisata Taman Sungai Mudal. Selain itu Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga melakukan publikasi mengenai hasil dari program bina lingkungan ini melalui akun media sosial seperti instagram dan facebook. Publikasi tersebut berisi foto fasilitas hasil bantuan dari PLN, kunjungan instansi pemerintah ke Ekowisata Taman Sungai Mudal dan informasi lain.

Dalam pelaksanaan program ini, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta juga melakukan kerjasama dengan wartawan yaitu dengan mengundang ke acara *launching* Ekowisata Taman Sungai Mudal pada akhir tahun 2016.

## **B. ANALISIS DATA**

Setelah sajian data, peneliti akan melakukan analisis data dengan memaparkan kembali data yang peneliti peroleh. Kemudian data tersebut akan dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Seperti sajian data, dalam analisis ini peneliti juga akan memaparkan pembahasan sesuai dengan tahapan yang ada. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis latar belakang terbentuknya program “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016**

PT PLN (Persero) merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang memiliki kewajiban melaksanakan program tanggung jawab sosial sesuai dengan Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat 1 yakni “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”. Sebagai perusahaan yang patuh terhadap amanat Undang-undang tersebut, kemudian PT PLN (Persero) membentuk sebuah program *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh masing-masing unit PLN di seluruh Indonesia bernama PLN Peduli. PLN Peduli memiliki visi yaitu terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat.

Visi program PLN Peduli tersebut sesuai dengan definisi disampaikan oleh para ahli mengenai *Corporate Social Responsibility*. Salah satunya oleh Rudito dan Famiola (2013 : 1) yakni

“Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif.”

Definisi yang disebutkan oleh Rudito dan Famiola tersebut menjelaskan pentingnya *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan karena dengan adanya program tersebut perusahaan akan mudah berinteraksi dengan masyarakat. Yang mana hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sosial berupa kepercayaan dari masyarakat. Dalam hal ini, PT PLN (Persero) ingin mendekatkan diri dengan masyarakat sebagai *stakeholder* yang bersinggungan langsung dengan aset yang dimiliki PLN seperti kabel, trafo dan jaringan-jaringan lain. Tujuannya agar masyarakat ikut menjaga aset-aset tersebut agar tidak terjadi gangguan dalam proses bisnis PLN. Selain itu juga bertujuan untuk membangun *image* positif kepada masyarakat dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* ini.

Sejalan dengan pemahaman Rudito dan Famiola, konsep *Corporate Social Responsibility* yang dipaparkan oleh Kotler dan Lee (2005:3) bahwa program yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) dilakukan dengan sukarela untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar sebagai sebuah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam

menjalankan tanggung jawab sosialnya. Program ini tidak hanya dilaksanakan oleh PLN Pusat, namun juga dilaksanakan oleh masing-masing unit PLN yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satunya adalah PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang membentuk program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal.

PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal merupakan sebuah implementasi dari program tanggung jawab sosial PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang dibentuk atas kepedulian PLN terhadap penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Hal tersebut dikarenakan Ekowisata Taman Sungai Mudal merupakan satu-satunya mata air di Padukuhan Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo yang airnya tetap mengalir meskipun musim kemarau. Sehingga keberadaannya harus dilestarikan dan dijaga dengan baik. Selain itu, dibentuknya program ini juga bertujuan untuk berperan aktif dalam program pemerintah Kabupaten Kulon Progo yaitu “Bedah Menoreh” untuk memaksimalkan potensi wisata desa-desa yang terlewat jalur Menoreh, salah satunya adalah Sungai Mudal yang terletak di Padukuhan Banyunganti ini. Dengan dimaksimalkannya potensi wisata di Ekowisata Taman Sungai Mudal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Sementara itu, Suhandari dalam Untung (2008:7) mengelompokkan perusahaan menjadi empat kategori berdasarkan implementasi *Corporate Social Responsibility*, yakni kelompok hitam, merah, biru dan hijau. Dari beberapa kategori tersebut, peneliti menilai bahwa pelaksanaan program bina

lingkungan yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta termasuk dalam kelompok biru yaitu perusahaan menilai bahwa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena mereka menganggap ini adalah bentuk investasi perusahaan. Investasi yang dimaksudkan adalah berupa pemeliharaan aset-aset yang dimiliki PLN di kawasan tersebut. Selain itu program ini tentu dapat menimbulkan dampak positif karena bisa meningkatkan citra positif perusahaan.

Pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini sesuai dengan konsep ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* yaitu 3P (*Planet, People and Profit*) seperti yang dipaparkan oleh Elkington dalam Azheri (2012:34-35). Elkington menegaskan bahwa apabila perusahaan ingin menjalankan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan prinsip *Triple Bottom Line* yang meliputi tiga aspek tersebut. Berdasarkan analisis peneliti, pelaksanaan program ini memiliki tujuan utama untuk pelestarian lingkungan yang termasuk dalam aspek *planet*, tetapi dengan tidak meninggalkan dua aspek lainnya yakni *people* dan *profit*. Tempat ini dinamakan ekowisata karena Taman Sungai Mudal tidak hanya digunakan untuk tempat wisata, namun juga bertanggungjawab pada pelestarian alam dan memberikan manfaat secara ekonomi maupun pelestarian budaya yang ada di masyarakat.

Tanggung jawab sosial perusahaan tentu tidak dapat dipisahkan dari *Good Corporate Governance*. Dimana *Corporate Social Responsibility* ini



merupakan salah satu dari lima prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* yaitu *responsibility*. Seperti yang tercantun dalam Solihin (2009:125-126), *responsibility* merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan yang harus dilakukan baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Salah satu bentuk pelaksanaannya seperti yang sudah dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal, yaitu pelestarian lingkungan.

Dalam pelaksanaannya tentu tanggung jawab sosial memiliki prinsip-prinsip tersendiri yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan menjalankan programnya. David (dalam Hadi, 2010:59) menguraikan prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* menjadi tiga, yaitu *sustainability*, *accountability* dan *transparency*. Pada pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal, prinsip *sustainability* dibuktikan dengan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta. Sehingga dengan adanya program ini dapat menunjang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan dan tidak melakukan eksploitasi pada sumber daya yang ada. Kemudian prinsip *accountability* dan *transparency* dijalankan dengan membuat laporan keuangan pada pelaksanaan program ini sehingga dana yang digunakan dapat diketahui dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tidak hanya definisi *Corporate Social Responsibility* yang banyak muncul dari berbagai ahli, berbagai bentuk *Corporate Social Responsibility* juga banyak dikemukakan. Menurut Kurniasari (2015) terdapat tiga bentuk

*Corporate Social Responsibility* di lapangan, yaitu *Corporate Social Responsibility* berbasis karikatif (*charity*), kederawanan (*philanthropy*) dan pemberdayaan masyarakat (*community development*). Peneliti mengidentifikasi bahwa program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial berbasis pemberdayaan masyarakat atau *community development*.

Program ini adalah sebuah program yang dibentuk oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk melestarikan sumber mata air Mudal sekaligus menjadikannya tempat wisata yang berbasis ekowisata. Maksudnya tidak hanya dibentuk menjadi kawasan rekreasi biasa, namun juga bertanggungjawab pada pelestarian alam dan memberikan manfaat secara ekonomi maupun pelestarian budaya yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, PT PLN (Persero) melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Program ini juga dibentuk untuk menciptakan hubungan yang baik antara PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal serta masyarakat Padukuhan Banyunganti pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Budimanta (dalam Rudito dan Famiola, 2013:141-142) mengenai *community development* adanya program PLN Peduli ini merupakan sebuah program pembangunan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.

Disebut *community development* karena program ini terdiri dari tiga kategori seperti yang dipaparkan oleh Rudito dan Famiola (2013 : 144-146) yaitu *community relations*, *community services* dan *community empowerment*. Peneliti mengidentifikasi bahwa program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang diharapkan setelah adanya program ini masyarakat dapat mandiri dan sejahtera dengan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Berbagai upaya pemberdayaan dilakukan dalam program ini.

Dimulai dengan membangun *community relations* yaitu melakukan pertemuan berupa *Focus Group Discussion* bersama masyarakat untuk menjalin hubungan dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh Ekowisata Taman Sungai Mudal. Kemudian pembentukan kelembagaan untuk memudahkan koordinasi. Selain itu juga membangun fasilitas umum untuk menunjang keberlanjutan program sebagai bentuk *community services*. Kemudian dibukanya Ekowisata Taman Sungai Mudal menjadi tempat wisata sekaligus kawasan pelestarian alam dan budaya menjadi bentuk implementasi dari *community empowerment* untuk menunjang kemandirian masyarakat pada masa mendatang.

## **2. Analisis Tahapan dalam Strategi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* “PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal” periode 2015-2016**

Untuk mencapai tujuan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini tentu harus dipersiapkan dengan matang sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebagai pelaksana program *Corporate Social Responsibility* tentu PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bersama Ekowisata Taman Sungai Mudal harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dengan baik. Komponen komunikasi juga harus dimasukkan dalam program ini untuk mendukung pelaksanaan program. Berikut ini adalah tiga tahapan yang dilakukan dalam strategi pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016.

### **2.1 Perencanaan**

Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal merupakan penerapan dari *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terhadap lingkungan hidup. Pembentukan program ini dinamakan ekowisata karena tempat tersebut tidak hanya dijadikan sebagai kawasan wisata namun juga bertanggungjawab untuk pelestarian alam, budaya dan memberikan manfaat secara ekonomi kepada masyarakat. Sehingga pada praktiknya pelaksanaan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif berupa terjaganya lingkungan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari segi PLN, diharapkan masyarakat dapat ikut menjaga aset PLN yang

tersebar di kawasan tersebut agar tidak terjadi gangguan. Selain itu juga bertujuan untuk membangun *image* positif PLN di masyarakat.

Demi kelancaran pelaksanaan program, maka tahapan perencanaan harus diperhatikan dengan baik untuk mengidentifikasi masalah, potensi maupun hal lainnya. Menurut Hadi dalam buku *Corporate Social Responsibility* dalam tahap perencanaan ini perusahaan perlu merancang struktur organisasi, menyediakan sumber daya manusia, merancang program operasional, *linkage stakeholder* dan pemetaan wilayah, serta penentuan dana. Struktur organisasi dalam program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini dirancang dalam rapat perencanaan program oleh internal pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal. Kemudian terpilih seorang Ketua Tim Penerima Manfaat CSR, yaitu Bapak Juwarto. Penyediaan sumber daya manusia juga dilakukan baik dari pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta maupun pihak penerima manfaat. Dari tim PLN sebelumnya sudah terbentuk tim *Corporate Social Responsibility* PLN. Kemudian untuk pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal dengan pembentukan kelembagaan seperti yang sudah disebutkan di atas.

Perancangan program operasional juga dilakukan melalui rapat dan diskusi, kemudian dilakukan supervisi oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, sekaligus melakukan pemetaan program serta penentuan dana. Langkah ini juga sekaligus digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik, atau *linkage stakeholder* oleh pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terhadap Ekowisata Taman Sungai Mudal.

Peneliti mengidentifikasi perencanaan yang telah dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta bersama pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal sesuai dengan gagasan Hadi (2014:123) terdapat tiga langkah utama dalam perencanaan program, yaitu :

a. *Awareness Building*

Tahap *awareness building* adalah langkah awal dalam perencanaan program *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya program ini. Dalam tahapan ini, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pertemuan dengan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal untuk mensosialisasikan tujuan dilakukannya survey. Tepatnya adalah untuk menawarkan program *Corporate Social Responsibility* atau lebih dikenal dengan bina lingkungan kepada Ekowisata Taman Sungai Mudal. Langkah ini juga dilakukan untuk mensosialisasikan tujuan pembentukan program bina lingkungan di Taman Sungai Mudal ini dan menyatukan tujuan antara PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal. Setelah terjadi persetujuan antara kedua belah pihak, kemudian dilakukan rapat antar warga dan kemudian didiskusikan kembali bersama pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

b. *Corporate Social Responsibility Assesment*

Pada tahapan ini, perusahaan akan melakukan pemetaan kondisi perusahaan dan menyusun skala prioritas

mengenai aspek mana yang akan menjadi perhatian terlebih dahulu. Proses ini juga dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk memetakan skala prioritas program yang harus dijalankan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan setelah adanya rapat dan pengajuan proposal kemudian pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan supervisi yang bertujuan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan.

c. *Corporate Social Responsibility Manual Building*

Selanjutnya adalah langkah *Corporate Social Responsibility manual building* yang dibentuk sebagai acuan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal. *Manual building* yang dimiliki adalah proposal yang diterima oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dari pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal. Kemudian proposal tersebut menjadi acuan untuk pelaksanaan program bina lingkungan ini.

Tahapan perencanaan merupakan bagian penting dalam strategi pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016. Proses ini menjadi landasan keberhasilan bagi pelaksanaan program. Penentuan sasaran, pembuatan struktur organisasi, membangun pendekatan dengan masyarakat hingga pemetaan program dilakukan pada tahap ini. Selama proses perencanaan pihak PT PLN

(Persero) Area Yogyakarta melibatkan langsung masyarakat Padukuhan Banyunganti, dalam hal ini mereka yang sudah tergabung dalam struktur kelembagaan Ekowisata Taman Sungai Mudal untuk merancang program ke depan. Hal tersebut benar dilakukan agar program yang dirancang dapat benar-benar berasal dari kebutuhan masyarakat.

Menurut teori PII seperti yang dikemukakan oleh Cutlip (2011 : 420), bentuk evaluasi metode persiapan atau *plan* harus berdasarkan pada kecukupan informasi latar belakang untuk desain program, ketepatan pesan dan isi aktivitas serta kualitas pesan dan presentasi aktivitas. Berikut ini adalah evaluasi *plan* dalam persiapan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* Ekowisata Taman Sungai Mudal menurut teori PII.

Pertama, kecukupan informasi latar belakang untuk desain program. Penggalan informasi mengenai latar belakang dibentuknya program merupakan sebuah landasan wajib yang harus diidentifikasi setiap perusahaan yang ingin menjalankan tanggung jawab sosial. Salah satunya seperti yang sudah dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini. Informasi yang diperoleh mengenai latar belakang pelaksanaan program menurut peneliti sudah cukup baik yakni agar masyarakat ikut menjaga aset yang dimiliki PT PLN (Persero) yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Yogyakarta, kemudian mempertimbangkan pelestarian lingkungan hidup, memaksimalkan potensi wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat serta membangun *image* positif di masyarakat



sasaran. Proses penggalian informasi mengenai Ekowisata Taman Sungai Mudal juga cukup tepat dilakukan yaitu dengan survey langsung ke tempat tersebut dan bertemu dengan tokoh masyarakat setempat.

Meskipun sudah cukup baik dilakukan, namun menurut peneliti akan lebih baik lagi jika survey dilakukan dengan bekerja sama dengan instansi terkait lingkungan hidup untuk memastikan kembali potensi yang terdapat di area tersebut sehingga nantinya program dapat dipetakan sesuai kebutuhan tanpa mengurangi pelestarian lingkungan hidup. Penggalian informasi juga sebaiknya dilakukan dengan bertemu aparat desa setempat untuk meminta data mengenai keadaan ekonomi masyarakat sebelum adanya program ini. Hal tersebut dikarenakan selain untuk pelestarian lingkungan, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.

Selanjutnya, menurut teori PII, dalam tahap persiapan ini identifikasi ketepatan pesan dan isi aktivitas program harus diperhatikan. Perancangan program tentu harus berdasar pada permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh objek sasaran *Corporate Social Responsibility* dalam hal ini Ekowisata Taman Sungai Mudal. Menurut analisis peneliti pemilihan program yang dirancang dalam perencanaan sudah cukup tepat adanya yakni pembangunan mushola “Tombo Ati” sebagai kebutuhan mendasar pengunjung apabila ingin beribadah di kawasan wisata tersebut. Kemudian penanaman bibit pohon pala untuk konservasi alam dan pembangunan jalan setapak. Jalan setapak ini penting

diprioritaskan karena apabila masyarakat ingin berkeliling di sekitar kawasan wisata tentu akan lebih mudah.

Sementara itu mengenai strategi dan taktik yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta untuk mensosialisasikan program dengan survey juga sudah cukup tepat menurut peneliti. Survey ini dilakukan dengan bertemu langsung tokoh masyarakat setempat. Menurut analisis peneliti, tokoh masyarakat sangat tepat apabila diajak kerjasama karena merupakan seseorang yang dipercaya di desa tersebut. Sehingga hal yang disetujui oleh tokoh masyarakat, akan disetujui pula oleh warga setempat. Hal tersebut juga berlaku di Desa Banyunganti, Jatimulyo, Kulon Progo karena di tempat tersebut peran tokoh masyarakat sangat besar sebagai penentu kebijakan. Survey dilakukan oleh tim CSR dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, termasuk di dalamnya adalah humas PLN Area Yogyakarta.

Kemudian, setelah diadakan survey dan terdapat persetujuan antara kedua belah pihak, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta merekomendasikan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal untuk mengajukan proposal bina lingkungan. Setelah itu diadakan rapat internal oleh Ekowisata Taman Sungai Mudal. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada tim CSR PLN dan dilakukan supervisi atas pengajuan program tersebut. Setelah itu adalah proses pengajuan proposal.

Pada teori PII, kualitas pesan dan presentasi aktivitas menjadi salah satu indikator evaluasi persiapan selanjutnya. Menurut identifikasi peneliti

kualitas pesan serta presentasi aktivitas yang disampaikan dalam survey cukup baik dilakukan. Dengan adanya survey dan bertemu langsung tokoh masyarakat setempat, pesan akan lebih cepat sampai kepada masyarakat setempat. Sehingga dapat terumuskan tujuan bersama dibuatnya program bina lingkungan Ekowisata Taman Sungai Mudal ini. Selain itu juga dengan hal tersebut komunikasi yang terjalin antara *stakeholder*, dalam hal ini pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal menjadi lebih baik.

Secara umum, tahapan perencanaan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta sudah cukup baik yakni dengan melibatkan langsung masyarakat penerima manfaat untuk merancang program. Hal ini penting karena nantinya bantuan yang diberikan PT PLN (Persero) Area Yogyakarta akan digunakan langsung oleh masyarakat, sehingga harus diketahui betul mana program yang benar-benar dibutuhkan dan yang mana yang tidak terlalu menjadi skala prioritas. Selain itu, proses perencanaan juga dilakukan dengan melakukan audiensi oleh PT PLN (Persero) Area Yogyakarta kepada pihak pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meminta izin pelaksanaan program ini. Menurut peneliti, hal tersebut sudah tepat untuk menjaga hubungan baik dengan pemerintah setempat, sehingga ke depan nanti tidak terdapat kesalahpahaman karena kawasan tersebut menjadi binaan PLN.

## **2.2 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016**

Setelah perusahaan melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* tersebut. Tahapan ini merupakan langkah eksekusi program setelah perencanaan dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal sendiri mengacu pada strategi *Community Development*. Sesuai dengan gagasan Hadi (2014 : 129) program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini merupakan upaya perusahaan untuk merangkul *stakeholder* lewat pemberdayaan yang dikelola bersama. Tujuannya adalah untuk pembangunan berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun komunitas tersebut.

Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan program bina lingkungan di Ekowisata Taman Sungai Mudal ini PT PLN (Persero) merangkul masyarakat Padukuhan Banyunganti, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo untuk pengelolaan program. Demi meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak menendek pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini, namun dalam implementasinya PT PLN (Persero) senantiasa membina dan melakukan supervisi untuk memetakan kebutuhan yang diperlukan agar dapat tersusun dengan baik. Dengan masyarakat terjun langsung ke lapangan, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian.

Tidak hanya strategi *Community Development*, terdapat pola strategi lain yang dijadikan pijakan dalam pelaksanaan program PLN

Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal berdasarkan pola keterlibatan perusahaan. Terdapat dua jenis pola menurut Hadi (Hadi, 2014:146) yaitu posisi keterlibatan perusahaan langsung dan tidak langsung atau lebih sering disebut *self managing* dan *outcourcing*. Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini sendiri melakukan pola *outsourcing*, yang mana dalam pelaksanaannya PT PLN (Persero) bekerja sama dengan masyarakat Padukuhan Banyunganti yang tergabung dalam tim pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini peneliti identifikasi dalam beberapa sub program sebagai berikut :

### **2.2.1 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal Tahap I**

Pada tahap pertama yang dilaksanakan pada tanggal 08 September – 08 Oktober 2016. Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini fokus pada pembangunan fasilitas, infrastruktur dan konservasi alam.

#### **a. Pembangunan Mushola “Tombo Ati”**

Kontribusi masyarakat dalam pembangunan mushola “Tombo Ati” ini sangat besar. Pembangunan mushola “Tombo Ati” dilaksanakan oleh masyarakat Padukuhan Banyunganti, Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo dengan gotong royong selama kurang lebih satu minggu. Kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan mushola ini diantaranya mengecor tanah di area

mushola, kemudian membuat tempat wudhu dan memperbaiki bangunan yang ada. Mushola “Tombo Ati” terletak di sebelah kolam pemandian di dalam kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal.

#### **b. Renovasi Sarana Air Bersih**

Partisipasi masyarakat juga sangat terlihat dalam pelaksanaan sub program ini. Masyarakat melakukan sendiri renovasi sarana air bersih yang sudah mangkrak bertahun-tahun agar dapat dimanfaatkan kembali dan bisa menyediakan sarana air bersih.

#### **c. Pembangunan Jalan Setapak**

Jalan setapak adalah salah satu program penting dalam pelaksanaan PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal karena sebelumnya jalan setapak yang ada masih berupa tanah dan sangat licin apabila musim penghujan tiba. Dalam implementasinya, peneliti melihat bahwa kontribusi masyarakat sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan pembangunan jalan setapak yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Pengerjaannya dilakukan selama kurang lebih 15 hari. Bahkan proses pelaksanaannya lebih banyak dilakukan pada malam hari, karena dikhawatirkan akan mengganggu pengunjung apabila dilaksanakan pada siang hari.

#### **d. Pengadaan Bibit Pohon Pala**

Sesuai dengan tujuan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal, yakni untuk pelestarian alam maka program yang berkaitan dengan hal tersebut menjadi penting adanya. Dalam pelaksanaan program bina lingkungan ini, PT PLN (Persero) memberikan bantuan bibit pohon pala sebanyak 1000 batang untuk ditanam di sekitar kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Pelaksanaan penanaman bibit pohon pala ini dilakukan oleh masyarakat setempat. Selain untuk pelestarian alam, khususnya air, tanaman pala ini juga berguna untuk mencegah tanah longsor dan seluruh bagian tanamannya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual yang nantinya dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat.

### **2.2.2 Pelaksanaan Program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal Tahap II**

Setelah pemberian bantuan tahap pertama selesai pada bulan Oktober 2016, kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember hingga 31 Desember 2016. Pada tahap kedua ini bantuan dialokasikan untuk pengadaan sarana prasana pendukung di objek Ekowisata Taman Sungai Mudal seperti pengadaan tenda *camping*, *sound system* untuk kepentingan rapat dan *outbound*, *sound system* untuk mushola dan pengadaan rangka rumah tenda dan atap.

#### **a. Pengadaan Tenda *Camping***

Keadaan Ekowisata Taman Sungai Mudal yang lebih bagus menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini. Adanya fasilitas *camping ground* juga menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan *camping* disini. Maka dari itu fasilitas tenda diperlukan untuk mendukung sarana ini. Dalam pelaksanaan program pengadaan tenda *camping* ini dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Banyunganti yang tergabung dalam pengelola Ekowisata Taman Sungai Mudal atas bantuan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Tenda *camping* yang diadakan sebanyak 21 buah dengan rincian tenda *dome* kapasitas 6 orang sebanyak 9 buah. Kemudian tenda *dome* kapasitas 4 orang sebanyak 7 buah dan tenda prisma kapasitas 10 orang sebanyak 5 buah. Meskipun pengadaan dilakukan oleh masyarakat setempat, namun pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap melakukan monitoring untuk memantau pelaksanaan program.

#### **b. Pengadaan *Sound System***

Pengadaan *sound system* sebagai sarana prasana pendukung di Ekowisata Taman Sungai Mudal juga dilakukan oleh masyarakat setempat. Pengadaan *sound system* untuk kegiatan di luar ruangan maupun untuk mushola. Pengadaan ini dilaksanakan pada bulan Desember dengan rincian *wireless*



*portable 995 merk Fahrenheit* seri WP-9925F sebanyak 1 *pieces*.  
Kemudian *speaker* aktif merek Audio Seven seri M15 sebanyak 1 buah dan megaphone serta sirine 15 watt merek Toa seri R-2015 S sebanyak 1 buah.

Khusus untuk *sound system* mushola terdiri dari horn speaker 50 W dan matching merek Toa seri H-5520M sebanyak 1 buah. Kemudian *amplifier* 30 W merek toa seri A-230.

### **c. Pengadaan Rangka Rumah dan Atap**

Sub program terakhir dalam PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016 adalah pengadaan rangka rumah dan atap. . Rinciannya adalah pengadaan rumah tenda ukuran 4x6 meter sebanyak 2 unit yang terdiri dari rangka rumah tenda dan atap dari seng galvalum. Pengadaannya dilakukan oleh masyarakat sendiri atas bantuan yang didapatkan dari PT PLN (Persero) Area Yogyakarta.

Dari proses pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal, peneliti melihat bahwa partisipasi masyarakat sangat besar dalam implementasi program ini. Seperti yang dikatakan oleh Hadi, dari segi pengelolaan program ini termasuk dalam pola *mixed type* yang biasa dilakukan dalam *Community Development*. Maksudnya adalah dalam perencanaan hingga pelaksanaan program dilakukan secara partisipatoris

yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk pelaksanaan, namun tetap melakukan monitoring secara intens.

Berdasarkan teori PII menurut Cutlip (2011 : 423), tahapan evaluasi pelaksanaan (*implement*) adalah mengetahui jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain, jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan, jumlah orang yang menerima pesan dan jumlah orang yang memperhatikan aktivitas.

Pertama, jumlah pesan yang dikirim ke media dan aktivitas yang didesain. Dalam hal ini pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan komunikasi dengan pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal melalui aplikasi *chatting* yaitu *whatsapp messenger* dengan Ketua Tim Penerima Manfaat CSR, Bapak Juwarto dan melakukan pemantauan melalui akun facebook dan instagram. Tidak dilakukan pelaporan secara resmi dalam evaluasi pelaksanaan program bina lingkungan. Pihak PLN Yogyakarta hanya memberikan instruksi melalui pesan singkat atau mendatangi langsung lokasi untuk melakukan monitoring.

Jumlah pesan yang ditempatkan dan aktivitas yang diimplementasikan. Dari identifikasi peneliti, tidak terdapat jumlah pasti mengenai banyaknya pesan yang ditempatkan di media. Pihak PT PLN (Persero) Area Yogyakarta melakukan pemantauan tanpa menggunakan jadwal tertentu dan langsung memberikan instruksi untuk pelaksanaan program apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Monitoring yang dilakukan selama pelaksanaan melalui aplikasi *chatting* juga tidak dapat terukur

dengan pasti. Kemudian, jumlah orang yang menerima pesan dan aktivitas. Untuk komunikasi internal dilakukan dengan ketua Tim Penerima Manfaat CSR, Bapak Juwarto. Dapat terlihat bahwa penerima pesannya adalah satu orang.

Menurut teori PII dari Cutlip, langkah selanjutnya adalah identifikasi jumlah orang yang memerhatikan aktivitas . Khusus untuk komunikasi internal, orang yang memerhatikan adalah satu orang, karena sasarannya dituju hanya orang tersebut, yaitu Bapak Juwarto. Hasilnya apabila terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan program bina lingkungan ini, pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal bisa bergerak cepat dan tanggap. Sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan keinginan PLN dan berdasar kebutuhan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Langkah ini berhasil dilakukan.

### **3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program**

#### **PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal periode 2015-2016**

Pada tahapan pelaksanaan program CSR Ekowisata Taman Sungai Mudal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya program, baik pendukung atau penghambatnya. Berikut ini adalah analisisnya menurut peneliti.

##### **b. Faktor Pendukung**

Terdapat beberapa hal yang mendukung pelaksanaan program ini. Pertama, dukungan yang diberikan

oleh Bupati dan jajaran pemerintah Kabupaten Kulonprogo berupa izin pelaksanaan bina lingkungan Ekowisata Taman Sungai Mudal ini. Menurut analisis peneliti, dengan adanya izin tersebut berjalannya program menjadi lebih lancar dan juga bisa meningkatkan citra positif PLN di mata pemerintah, bahwa PLN tidak hanya konsentrasi pada bidang kelistrikan saja, namun juga bidang lingkungan hidup yakni Ekowisata Taman Sungai Mudal ini. Selain itu terbangunnya komunikasi antara pemerintah Kulonprogo dan PLN juga menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan program ini.

Kemudian antusiasme masyarakat yang menerima dengan baik adanya program ini memudahkan program PLN Peduli Ekowisata Taman Sungai Mudal berlangsung. Hal ini menurut peneliti juga menjadi faktor pendukung utama karena masyarakat merupakan *stakeholder* utama yang bersinggungan langsung dan terdampak dengan pelaksanaan program. Masyarakat Banyunganti ikut membantu pembangunan infrastruktur dan cepat tanggap dengan instruksi PLN.

Faktor ketiga adalah Sumber Daya Alam (SDA) yang beragam dan melimpah. Sesuai dengan tujuan utama yaitu kawasan wisata yang berfokus pada pelestarian alam, maka SDA menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program ini.

### **c. Faktor Penghambat**

Selain pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini. Faktor-faktor tersebut adalah pada awal kesadaran masyarakat masih kurang karena belum banyak warga yang antusias dengan dibentuknya Mudal ini sebagai tempat wisata. Akan tetapi menurut peneliti setelah dilaksanakan program ini masyarakat sudah mulai sadar dengan adanya program ini karena akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat. Kemudian selama pelaksanaan program ini dilakukan pada musim penghujan sehingga kegiatan pembangunan infrastruktur menjadi sedikit terhambat karena faktor cuaca tersebut. Meskipun pada akhirnya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, namun menurut peneliti akan lebih baik apabila akan merencanakan program pembangunan nantinya juga memperhatikan faktor cuaca. Terlebih kawasan Ekowisata Taman Sungai Mudal adalah di daerah pegunungan sehingga apabila pelaksanaan pembangunan dilakukan pada musim penghujan akan lebih banyak resiko yang dapat membahayakan keselamatan warga yang melaksanakan pembangunan tersebut.

Faktor penghambat selanjutnya adalah masyarakat sedikit kesulitan membawa material sampai ke lokasi Ekowisata Taman Sungai Mudal. Hal tersebut terjadi karena harus dibawa secara

manual tanpa bantuan kendaraan. Tidak terdapat akses jalan yang dapat mencapai lokasi pembangunan.

#### **2.4 Evaluasi dan Monitoring**

Menurut Gunawan (dalam Nurjanah, 2013:11), evaluasi dimaksudkan sebagai kegiatan menilai, menaksir, mengukur serta obyektif atas program sejak perencanaan selama pelaksanaan hingga pelaporan diakhir program. Terlebih bagi perusahaan yang menjalankan program bersifat *multy years*. Hal ini juga berlaku untuk program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal. Evaluasi serta monitoring ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan program tanggung jawab sosial berjalan. Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh pihak PT PLN (Persero) selama program berlangsung dan setelah selesai pelaksanaan di setiap tahapnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, proses evaluasi dan monitoring ini tidak dilakukan pada jangka waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara tidak terjadwal. Evaluasi dan monitoring dilakukan baik mendatangi Ekowisata Taman Sungai Mudal secara langsung maupun lewat aplikasi pesan singkat *whatsapp messenger*. Sebaiknya proses evaluasi dan monitoring dilakukan secara terjadwal dan intens agar perkembangan program dapat terpantau dengan baik.

Evaluasi dan monitoring juga dilakukan berdasarkan beberapa indikator yaitu tumbuh kembang ekonomi masyarakat, antusiasme dan kekompakan masyarakat, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Dari hasil identifikasi peneliti, belum ada data tertentu yang menunjukkan peningkatan ekonomi masyarakat. Hal tersebut hanya diukur berdasarkan pelaksanaan. PT PLN (Persero) Area Yogyakarta perlu mendapatkan data real pertumbuhan ekonomi masyarakat dari sebelum adanya program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal hingga setelah dilaksanakannya program tersebut. Hal tersebut berguna untuk melakukan pendataan dan pemantauan pada tahun selanjutnya apakah program ini berhasil menumbuhkan ekonomi masyarakat atau tidak.

Selain itu, perihal pelestarian lingkungan juga harus diperhatikan dalam evaluasi program ini karena seperti yang sudah dipaparkan pada sajian data, tujuan utama pembentukan program ini adalah kepedulian PT PLN (Persero) Area Yogyakarta terhadap lingkungan hidup. Pembentukan kawasan ini menjadi tempat wisata tidak boleh mengganggu adanya pelestarian lingkungan yang membawa dampak negatif. Analisis dampak dengan pembentukan Ekowisata Taman Sungai Mudal juga harus dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitar setelah adanya Ekowisata Taman Sungai Mudal ini.

Evaluasi PR mengenai dampak atau *impact* dari pelaksanaan program bina lingkungan menurut Cutlip (2011:429) berisi mengenai bagaimana perubahan yang didapatkan setelah adanya program tersebut. Hal tersebut dapat diukur dari tujuan awal pelaksanaan program ini yaitu sebagai bentuk kepedulian PLN terhadap pelestarian lingkungan, kemudian bertujuan agar masyarakat ikut menjaga aset PLN yang ada di

sekitar lingkungan tersebut. Selain itu terciptanya *image* positif PLN di mata masyarakat. Ketercapaian program ini tentu tidak lepas dari pesan yang disampaikan oleh pihak PLN mengenai tujuan adanya program tersebut. Setelah dilakukan FGD pada awal perencanaan, kemudian koordinasi dan publikasi melalui media sosial di pelaksanaan maka dapat terlihat perbedaan sebelum adanya program dan setelah adanya program ini.

Secara kognitif dapat terlihat dari pengetahuan masyarakat mengenai program bina lingkungan Ekowisata Taman Sungai Mudal. Secara afektif, masyarakat juga menyadari dengan adanya bantuan program dari Ekowisata Taman Sungai Mudal, kawasan tersebut menjadi lebih baik. Kemudian kesadaran tersebut menimbulkan inisiatif untuk terus melestarikan lingkungan dan menjaga aset yang dimiliki PLN. Secara behavioral masyarakat mengajak orang lain untuk ikut melestarikan lingkungan hidup.

Kemudian adalah adanya perubahan kultural dan sosial yang terlihat yakni dengan adanya perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya menganggap remeh adanya program ini, kemudian ikut antusias. Selain itu juga tidak terdapat lagi masyarakat yang membuang sampah di bantaran sungai setelah adanya program bina lingkungan ini.

Menurut analisis peneliti, analisis dampak yang dihasilkan dengan adanya program ini menunjukkan hasil yang positif yaitu dengan adanya tanggapan baik dari masyarakat. Namun dalam hal ini masih ada beberapa



hal yang perlu dikoreksi yaitu perihal analisis dampak pada pelaksanaan program. Proses evaluasi akan lebih tepat dilakukan apabila bekerja sama dengan instansi terkait lingkungan hidup untuk mengkaji secara ilmiah mengenai dampak dibentuknya program Ekowisata ini di kawasan lingkungan alami. Sesuai dengan tujuan awal sebagai pelestarian lingkungan, akan lebih tepat apabila indikator keberhasilan pelaksanaan program melibatkan hal tersebut.

### **2.3 Tugas dan Peran Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dalam Strategi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal**

*Public relations* merupakan bagian penting dari struktur manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu perusahaan. Rachmadi (1993:20) mengatakan *public relations* dapat dianggap sebagai alat atau medium untuk menciptakan hubungan dengan siapa saja yang dapat membawa keuntungan dan kemajuan bagi organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Begitu pula yang dilakukan oleh *public relations* PT PLN (Persero) Area Yogyakarta, yang dalam hal ini bernama Humas. Seperti gagasan Rachmadi di atas, Humas PT PLN (Persero) Area juga menciptakan hubungan dengan *stakeholder* PLN yang bertujuan untuk membawa keuntungan dan kemajuan perusahaan. Tugas humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta adalah melakukan koordinasi di unit area Yogyakarta. Dalam hal ini, humas area tidak masuk dalam struktur organisasi perusahaan di unit

area. Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta berada di bawah Humas Distribusi, dalam hal ini Distribusi Jawa Tengah dan DIY.

Meskipun demikian, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tetap menjalankan fungsi humas di unit area kerja seperti melakukan sosialisasi, komunikasi dengan *stakeholder* seperti media dan masyarakat. Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta tidak terlibat dalam pengambilan kebijakan atau keputusan perusahaan karena hal tersebut dilakukan oleh kantor pusat. Sehingga unit area hanya menjalankan keputusan dari kantor pusat. Peneliti melihat bahwa peran yang dilakukan oleh Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta termasuk dalam fasilitator komunikasi. Seperti yang dikatakan oleh Cutlip (2005:32-37) bahwa humas atau *public relations* sebagai fasilitator komunikasi bertugas menjadi penghubung antara *stakeholder* dan perusahaan maupun sebaliknya. Praktisi *public relations* akan menyampaikan informasi yang relevan mengenai perusahaan kepada *stakeholder*. Kemudian apabila *stakeholder* ingin menyampaikan aspirasi, *public relations* akan meneruskan kepada pihak perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan tugas dan peran yang dilakukan oleh Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yaitu menjadi jembatan penghubung antara perusahaan dan *stakeholder*. Dalam pelaksanaan program PLN Peduli : Ekowisata Taman Sungai Mudal ini, Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta yang juga termasuk dalam tim PKBL/CSR PLN Area Yogyakarta melakukan sosialisasi, FGD dan diskusi kepada masyarakat kemudian bersama tim PKBL melakukan supervisi program. Kemudian oleh

Humas PT PLN (Persero) Area Yogyakarta dikomunikasikan kembali kepada pihak Ekowisata Taman Sungai Mudal.

Humas juga melakukan survey untuk program ini, kemudian melakukan komunikasi secara intens dengan pihak objek pelaksanaan program bina lingkungan. Selain itu juga melakukan monitoring secara langsung untuk pelaksanaan program ini dan menjadi penghubung komunikasi antara perusahaan dan Ekowisata Taman Sungai Mudal.